

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini mencakup semua pengertian yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data sesuai tujuan penelitian. Wilayah yang akan dibandingkan dalam penelitian ini adalah wilayah penelitian Kabupaten Lampung Selatan dengan wilayah administrasi Provinsi Lampung didefinisikan sebagai berikut:

1. Sektor basis adalah sektor yang melayani pasar di dalam maupun di luar dan merupakan penggerak utama dalam pertumbuhan suatu wilayah yang bersangkutan.
2. Sektor nonbasis adalah sektor yang hanya melayani pasar di dalam wilayah perekonomian yang bersangkutan.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh seluruh unit ekonomi untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan ekspor, satuannya adalah rupiah per tahun (Rp/tahun).

4. Sektor Pertanian (X1) adalah sektor yang terdiri dari subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan.
5. Sektor pertambangan dan penggalian (X2) adalah sektor yang mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pemboran, pengambilan dan pemanfaatan segala macam barang seperti benda non biologis, barang-barang tambang, mineral, dan barang galian yang tersedia di alam, baik berupa benda padat maupun benda gas.
6. Sektor industri pengolahan (X3) terdiri dari industri pengolahan minyak dan gas bumi serta industri pengolahan bukan migas.
7. Sektor listrik, gas, dan air bersih (X4) adalah sektor yang mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang diselenggarakan Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan non PLN, mencakup penyediaan gas kota yang biasanya diusahakan Perusahaan Gas Negara (PN Gas), serta mencakup kegiatan penbersihan, pemurnian, dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyaluran baik yang dilakukan Perusahaan Air Minum (PAM) maupun bukan PAM.
8. Sektor bangunan (X5) adalah sektor yang mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi maupun yang dilakukan oleh perorangan.
9. Sektor perdagangan (X6) adalah sektor yang mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang

dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya atau pedagang eceran.

10. Sektor pengangkutan dan komunikasi (X7) adalah sektor yang mencakup subsektor angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau, dan penyebrangan, angkutan udara serta jasa penunjang angkutan, dan juga mencakup kegiatan pos dan giro, telekomunikasi, serta jasa penunjang telekomunikasi.
11. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (X8) adalah sektor yang mencakup kegiatan yang memberikan jasa keuangan kepada pihak lain, kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, serta kegiatan memberikan jasa hukum (Advokad dan Notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, dan sebagainya.
12. Sektor jasa-jasa (X9) dikelompokkan kedalam dua subsektor yaitu :
 - (1)Subsektor jasa pemerintahan umum yang mencakup kegiatan jasa yang dilakukan oleh pemerintah untuk kepentingan rumah tangga serta masyarakat umum,
 - (2)Subsektor jasa swasta yang mencakup kegiatan jasa yang dilakukan pihak swasta, misalnya jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga.
13. Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang.
14. Harga konstan adalah harga didasarkan pada harga tahun tertentu, seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun lain.

15. Harga berlaku adalah harga yang digunakan untuk menilai produksi barang dan jasa sesuai harga yang berlaku pada tahun tersebut.
16. Pendapatan total wilayah adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, satuannya adalah rupiah per tahun (Rp/tahun).
17. Pendapatan total wilayah Kabupaten Lampung Selatan adalah nilai tambah berupa jumlah barang dan jasa dari masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan dalam waktu tertentu dikalikan dengan harga barang dan jasa yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan. Pengukurannya dapat dilihat dari PDRB Kabupaten dan Provinsi, satuannya adalah rupiah per tahun (Rp/tahun).
18. Pengganda pendapatan adalah besarnya peningkatan pendapatan suatu wilayah akibat dari peningkatan pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya sebesar satu rupiah.
19. Daya saing wilayah adalah keunggulan komparatif yang dimiliki suatu wilayah dalam mengembangkan sektor/subsektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya.
20. Komponen pertumbuhan regional adalah komponen yang menunjukkan besarnya pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Selatan dibandingkan dengan Provinsi Lampung.
21. Komponen pertumbuhan proporsional adalah komponen nilai untuk menunjukkan apakah sektor pertanian di Kabupaten Lampung Selatan merupakan sektor yang maju atau tidak.

22. Komponen pertumbuhan pangsa wilayah adalah komponen untuk melihat apakah sektor pertanian di Kabupaten Lampung Selatan memiliki daya saing atau tidak.
23. Sektor cepat adalah sektor pertanian dalam wilayah penelitian yang indeks pertumbuhan proporsional nilai positif.
24. Sektor lambat adalah sektor pertanian dalam wilayah penelitian yang indeks pertumbuhan proporsional memiliki nilai negatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa laju pertumbuhan dan PDRB per Kapita yang rendah. Selain itu kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Selatan jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain terus menurun setiap tahun. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2012.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan, dan instansi-instansi lainnya, serta sumber kepustakaan dan referensi-referensi lain yang meliputi : letak dan luas daerah, topografi dan iklim, keadaan dan mata pencaharian, sarana dan prasarana lalu informasi-informasi lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2007-2011.

D. Metode Analisis

Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah secara kuantitatif dan kualitatif menggunakan metode tabulasi yang selanjutnya akan disajikan secara deskriptif.

1. Analisis *Shift Share*

Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui perkembangan masing-masing sektor, menganalisis struktur perekonomian dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi regional atau nasional.

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu dengan yang lainnya (Arsyad, 1999), yaitu :

- a) Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- b) Pergeseran proporsional (*proportional shift*) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian yang dijadikan acuan.
- c) Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan

perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Daerah penelitian adalah Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung dengan sembilan sektor ekonomi yang akan dianalisis (X atau i = 1,2,3,4,5,6,7,8,9) yaitu (1) pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas dan air minum; (5) bangunan dan konstruksi; (6) perdagangan, hotel dan restoran; (7) angkutan dan komunikasi; (8) bank dan lembaga keuangan lainnya; (9) jasa-jasa.

Rumus dari analisis *shift share* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_{ij} = PR_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij}$$

Keterangan:

- ΔY_{ij} = Perubahan dalam pendapatan sektor pertanian Lampung Selatan.
 PR_{ij} = Komponen pertumbuhan regional sektor pertanian Lampung Selatan.
 PP_{ij} = Komponen pertumbuhan proporsional sektor pertanian Lampung Selatan.
 PPW_{ij} = Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor pertanian Lampung Selatan.

Hasil analisis *shift share* dapat diartikan sebagai berikut:

- a. PR yang bernilai positif mengandung makna bahwa sektor di wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan provinsi rata-rata. Sebaliknya, PR yang bernilai negatif mengandung makna bahwa sektor di

wilayah tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan provinsi rata-rata.

- b. PP yang bernilai positif memberi makna bahwa sektor i merupakan sektor yang maju secara regional. Sebaliknya, PP yang bernilai negatif memberi makna bahwa sektor i merupakan sektor yang belum maju secara regional.
- c. PPW menunjukkan kemampuan atau daya saing suatu sektor di regional terhadap sektor yang sama pada skala provinsi. Jika nilainya positif, maka berdaya saing tetapi jika nilainya negatif maka tidak berdaya saing (Daryanto, 2010).

2. Analisis Kuosien Lokasi

Analisis Kuosien Lokasi (*Location Quetiont/ LQ*) digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui sektor basis di Kabupaten Lampung Selatan. Metode ini mengukur konsentrasi suatu kegiatan di suatu wilayah dengan membandingkan peranannya dalam perekonomian wilayah itu dengan kegiatan yang sama dalam perekonomian yang lebih besar. Dengan demikian akan dapat diketahui sektor perekonomian yang termasuk dalam kegiatan basis atau nonbasis. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t}$$

Keterangan :

- LQ = indeks suatu *location quotient* pendapatan sektor i terhadap pendapatan total wilayah Kabupaten Lampung Selatan.
- v_i = pendapatan sektor i pada tingkat wilayah Kabupaten Lampung Selatan.
- v_t = pendapatan total wilayah Kabupaten Lampung Selatan.
- V_i = pendapatan sektor i Provinsi Lampung.
- V_t = pendapatan total wilayah Provinsi Lampung.

Indeks LQ dari perumusan diatas diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Jika $LQ > 1$, maka sektor/sub sektor tersebut merupakan sektor basis.
 Dengan demikian sektor tersebut selain memenuhi permintaan dari dalam wilayah itu sendiri, juga memenuhi permintaan dari luar wilayah yang bersangkutan.
- b. Jika $LQ < 1$, maka sektor/sub sektor tersebut merupakan sektor nonbasis.
 Dengan demikian sektor tersebut hanya mampu memenuhi permintaan dari dalam wilayah yang bersangkutan.

Untuk mendukung hasil analisis LQ dapat digunakan analisis surplus pendapatan :

$$ISR = \left[\frac{v_i}{v_t} - \frac{V_i}{V_t} \right] \times 100$$

Keterangan :

ISR = Indeks surplus relatif

Berdasarkan indeks surplus relatif, dapat diketahui nilai surplus absolut (NSA) pendapatan:

$$NSA = \left[\frac{ISR}{100} \right] \times vt$$

3. Analisis dampak pengganda (*multiplier effect*)

Aktifitas basis memiliki peranan penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.

Rumus pengganda (*multiplier effect*) jangka pendek :

$$M = \frac{1}{1 - \left[\frac{YN}{Y} \right]} = \frac{Y}{Y - YN}$$

Keterangan :

M = Penggandaan basis

Yn = Pendapatan total

YN = Pendapatan nonbasis

Dengan demikian dapat diketahui total pendapatan, sebagai akibat dari adanya *multiplier effect* dari pendapatan sektor basis dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = M \times YB$$

Keterangan :

YB = Pendapatan basis